
**SISTEM PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI GAPOKTAN
KELURAHAN SARAGI KECAMATAN PASARWAJO
KABUPATEN BUTON**

¹Lusiani, ²Wa Ode Suwarni

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jln. Sultan
Dayanu Ikhsanuddin, Bau-bau, Indonesia,

Email : Lusianisadi99@gmail.com,
Wa ode Suawarni@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the credit provision system for the Gapoktan Cooperatives in Saragi Village Pasarwajo District Buton Regency. The type of data used is qualitative data in the forms, credit guidelines and organizational structure of the Gapoktan Cooperatives Saragi Village, and the data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques used were direct observation (observation), interviews, and documentation which were then analyzed using qualitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that the credit distribution system at the Gapoktan Cooperatives Saragi Village, runs in accordance with the regulations of the Department of Agricultural Financing (2013). The credit application system at the Gapoktan Cooperatives Saragi Village, is fairly simple and uncomplicated. The easy and the relatively fast process makes the Gapoktan Cooperatives Saragi Village, an option for members and local residents to apply for credit. Although there are still some weaknesses in carrying out the procedure for granting credit to Gapoktan Cooperatives, such as field surveys, cooperative administrators who carry out multi-function work, and do not yet have legal staff.

Keywords : System, Credit Provision

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Gapoktan yang ada di Kelurahan Saragi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa formulir-formulir kredit, pedoman perkreditan dan struktur organisasi Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, serta sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah metode peninjauan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pemberian kredit pada Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi berjalan sesuai dengan peraturan Departemen Pembiayaan Pertanian (2013). Sistem pengajuan kredit pada Koperasi Gapoktan terbilang sederhana dan tidak berbelit-belit. Proses yang mudah dan relatif cepat membuat Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, menjadi salah satu pilihan bagi anggota dan warga sekitar untuk melakukan pengajuan permohonan kredit. Walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Gapoktan yaitu seperti survei lapangan, pengurus koperasi yang melakukan multi fungsi pekerjaan, dan belum memiliki staf hukum.

Kata Kunci: *Sistem, Pemberian Kredit*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah membawa masyarakat pada tahapan untuk senantiasa bergerak cepat dan tepat dalam mengambil tindakan seperti mengasah kemampuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan informasi penting dalam bidang ekonomi. Namun kenyataannya, sekarang ini masyarakat juga banyak dihadapkan dengan masalah pemenuhan kebutuhan hidup yang begitu kompleks, yang kadang prosesnya memaksa masyarakat untuk berfikir keras dan tidak jarang mengambil jalan pintas agar bisa memenuhi kebutuhannya tersebut.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 telah menjelaskan tentang perkoperasian, yaitu badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Koperasi dibentuk dengan tujuan menyejahterakan kelompok dan bukan kesejahteraan individu semata. Oleh karena itu koperasi tidak membedakan suku, derajat maupun agama. Koperasi sendiri memiliki peranan yang sangat vital dan strategi dalam perekonomian di Indonesia yang dimana tujuan utamanya bukan mencari keuntungan akan tetapi mencari kesejahteraan dari anggotanya.

Koperasi Gapoktan di Kelurahan Saragi adalah merupakan Koperasi gabungan dari kelompok tani yang dibentuk untuk memudahkan dan memfasilitasi para petani dalam usaha pertaniannya. Selain itu dengan melihat potensi masyarakat setempat yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani. Sehingga hal inilah yang menjadi alasan di bentuknya Koperasi Gapoktan di Kelurahan Saragi.

Pemberian kredit dan penyaluran kredit di Koperasi Gapoktan tidak bisa lepas dari prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Koperasi. Dalam unit usaha simpan pinjam yang dilakukan Koperasi Gapoktan sangat memberikan kemudahan seperti persyaratan dan proses pencairan yang cepat dalam pemberian kreditnya, akan tetapi pada kenyatannya sebagian prosedur tidak dijalankan dengan yang seharusnya, seperti tidak melakukan wawancara dan survey kepada setiap anggota yang akan melakukan peminjaman uang atau kredit. Penerapan prosedur pemberian kredit yang tidak sesuai kemungkinan akan menyebabkan kesalahan ataupun masalah kedepannya. Masalah tersebut seperti terjadinya kredit macet atau kredit ta tertagih.

TINJAUAN TEORITIS

Sistem

Menurut Mulyadi (2001 : 5) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Selanjutnya Pengertian sistem menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011 : 3) Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian menurut Sutarman (2009 : 5) menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha atau organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi. Secara etimologi istilah

Koperasi “berasal dari kata “*co-operation*” yang berarti kerja sama. Jadi, setiap anggota memiliki tugas, hak suara, dan tanggung jawab yang sama dalam Operasional Koperasi. Segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai Koperasi.

Menurut Muhammad Hatta Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong seorang untuk semua dan semua untuk seorang.

Kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing lagi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Berbagai macam transaksi sudah banyak dijumpai seperti jual beli barang yang dilakukan dengan cara kreditan. Jual beli tersebut tidak dilakukan secara tunai (kontan), akan tetapi pembayaran harga barang dilakukan dengan angsuran. Sebenarnya kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu “*credere*” yang berarti “percaya” atau dalam bahasa inggris yaitu “*to believe*” atau “*to trust*”. Karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh Bank atau kepada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seorang atau badan usaha yang berlandaskan atas kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama dikembalikan pada kreditur setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah di setujui antara kreditur dan debitur.

Prinsip Pemberian Kredit

Permohonan kredit harus dinilai oleh pihak kreditur atas syarat-syarat perusahaan, teknis yang paling terkenal adalah prinsip 5C menurut Kasmir (2014:95) yaitu sebagai berikut :

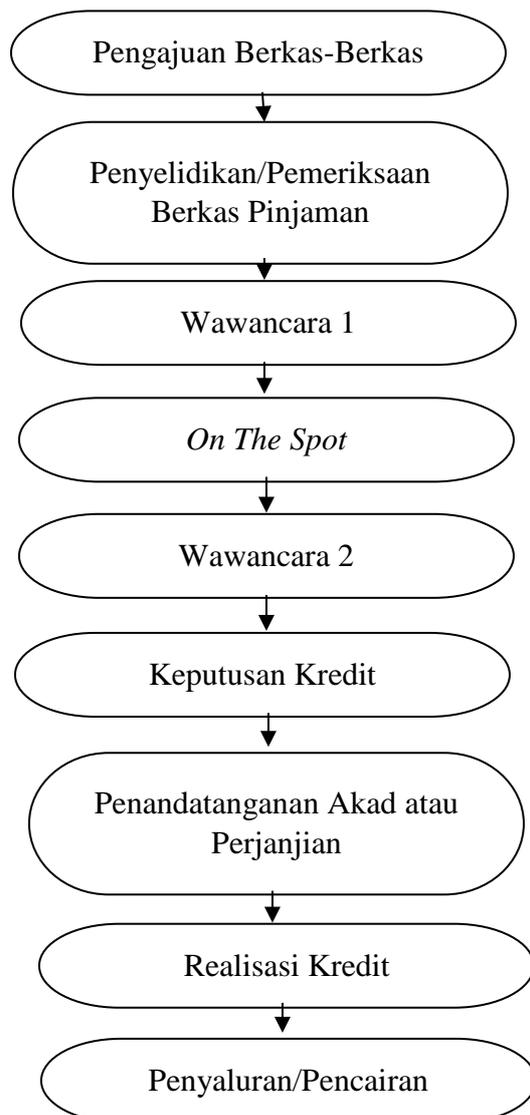
1. *Character* adalah keadaan watak atau sifat dari seorang nasabah baik didalam kehidupan ataupun didalam lingkungan usaha. Fungsi kerakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan.
2. *Capit* atau modal adalah jumlah dana atau modal pribadi yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal pribadi dalam suatu perusahaan tentunya semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan pihak kreditur akan lebih yakin dalam memberikan kredit.
3. *Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dimana dalam prinsip ini adalah untuk mengukur kemampuan nasabah dalam membayar kredit kepada kreditur.
4. *Collateral* adalah suatu prinsip yang perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak kreditur. Jika hal ini terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada pihak kreditur bisa saja menyita aset dari nasabah sebagai jaminan yang telah dijamin oleh nasabah tersebut.
5. *Condition of economiy* adalah prinsip yang dipengaruhi oleh faktor luar dari pihak kreditur maupun nasabah.

Kondisi perekonomian di suatu daerah atau negara memang sangat berpengaruh kepada kedua belah pihak, yang dimana usaha yang dijalankan nasabah sangat bergantung pada perekonomian makro maupun mikro, sedangkan pihak kreditur menghadapi permasalahan yang sama. Sehingga untuk memperlancar kerja sama dari pihak nasabah dan pihak kreditur maka diperlukan komunikasi yang baik dan lancar.

Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2012:106) prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diberikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah Bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian kredit yaitu sebagai berikut

Prosedur pemberian kredit pada gambar sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini di Kelurahan Saragi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Objek penelitian ini adalah Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Adapun jenis data yang digunakan yaitu Data Kualitatif yaitu data yang berbentuk deskriptif dan pengukurannya tidak menggunakan skala numerik (angka), seperti struktur organisasi Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi dan visi misi organisasi Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah: (1) Data Primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara

langsung dari sumber aslinya tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan Koperasi Gapoktan mengenai Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. (2) Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui laporan dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya data mengenai syarat-syarat pemberian kredit seperti KTP, kartu keluarga, dan bukti jaminan dari nasabah. Selain itu tentang monografi desa, dan struktur organisasi Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Observasi adalah mengumpulkan data secara sengaja, sistematis dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati seluruh kejadian dari fenomena yang diselidiki. Metode ini dilakukan untuk meninjau/melihat langsung bagaimana Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. (2) Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang kompeten dalam melaksanakan Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. Serta mencatat kejadian seras informasi dari informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. (3) Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki Koperasi Gapoktan. Jadi dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen yang diperlukan berupa KTP, Kartu Keluarga, dan Formulir Pengajuan Kredit.

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa informan diantaranya yaitu: (1) informan kunci yaitu merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. (2) Informan pendukung yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan pendukung terdiri dari Operator Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, Staf Penyuluh Dinas Pertanian, dan Anggota Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi.

Metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menentukan, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menginterpretasikan serta kemudian dianalisis, kemudian diambil sesuai kesimpulan serta selanjutnya menyampaikan saran. Hal ini digunakan untuk mengetahui Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. Ada beberapa teknik analisis data yaitu: (1) Pengumpulan data, merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh data dengan cara observasi, wawancara ataupun dokumentasi, tentang sistem pemberian kredit pada Koperasi Gapoktan di Kelurahan Saragi. (2) Reduksi Data, menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam catatan lapangan mengenai Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. (3) *Display* data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan mengenai sistem pemberian kredit pada Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi. (4) Verifikasi data, yaitu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya pada Koperasi Gapoktan di Kelurahan Saragi. Dari data yang diperoleh dicoba untuk diambil

keputusan. Verifikasi dapat dilakukan dengan pengumpulan data baru tentang sistem pemberian kredit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Sistem Pemberian Kredit adalah serangkaian prosedur dalam proses pemberian kredit kepada peminjam mulai dari prosedur permohonan kredit hingga prosedur pencairan kredit yang membentuk suatu sistem yang berurutan serta berkaitan dalam proses pemberian kredit. Dalam memberikan kredit pihak kreditur harus melakukan penilaian dengan seksama terhadap calon debiturnya. Contohnya melihat watak calon debitur, kemampuan debitur, modal, agunan dan prospek usaha dari calon debitur. Kredit yang diberikan kepada setiap nasabah pasti akan mengandung resiko, oleh sebab itu disetiap pemberian kredit harus dilakukan analisis secara cermat agar mudah mengetahui resiko-resiko yang kemungkinan akan terjadi.

Sistem Pemberian Kredit Koperasi Gapoktan di Kelurahan Saragi, untuk seluruh penerapannya sudah sesuai Menurut Direktorat Pembiayaan Pertanian (2013), prosedur memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu: (1) sumber dana yang di peroleh oleh Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi yaitu sumber dana dari modal penyertaan Pemerintah, dimana sesuai dengan program pemerintah yang tercantum pada Peraturan Menteri Pertanian RI Tahun 2007, untuk mengembangkan kelembagaan tani basis 1 atau Gabungan Kelompok Tani di Desa. Salah satu program pemerintah untuk membantu mengembangkan usaha para petani melalui Departemen Pertanian. Setelah dana tersebut telah berkembang, pemerintah memberikan tanggungjawab penuh kepada pihak Koperasi untuk mengelola dana tersebut sendiri dengan menjadikan Bank sebagai mitra kerjasama sebagai perantara. (2) calon debitur memiliki kriteria sebagai petani atau memiliki lahan pertanian. (3) besarnya kredit maksimal 5 juta, dan sesuai dengan kemampuan para nasabah untuk melakukan pinjaman dan tentunya mampu mengembalikan pinjaman tersebut dengan tepat waktu. (4) mekanisme penyaluran kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, yaitu: (a) Melalui Koperasi Gapoktan, dimana menerima pengajuan permohonan kredit dari pihak nasabah atau anggotanya dengan syarat-syarat tertentu seperti KTP, KK (Kartu Keluarga), Formulir Pengajuan Kredit. (b) pencairan dana melalui bank. (c) nasabah/debitur. (5) besarnya jaminan di Koperasi Gapoktan yaitu sebesar 1 % dari pinjaman. (6) jangka waktu pemberian kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi yaitu selama 10 bulan dari waktu pinjaman. Apabila dalam waktu 10 bulan nasabah/debitur tidak mampu melunasi seluruh pinjaman kreditnya maka akan dikenakan denda 1 % dari pinjaman.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah/debitur dalam melakukan pinjaman kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, yaitu: (1) bagi individu yaitu: mempunyai identitas diri, memiliki usaha di bidang pertanian, usahanya layak (*feasible*) dan belum *bankable*, usia minimal 21 tahun atau sudah menikah. (2) Kelompok Tani, Gapoktan yang dibina oleh Dinas Teknis /Badan setempat, Kantor Cabang Dinas/ Balai Penyuluh Pertanian. (3) anggota Koperasi terdiri dari petani. (4) memiliki usaha di bidang pertanian.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton atas hasil dan pembahasan, maka

dapat disimpulkan bahwa Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi berjalan sesuai dengan peraturan Departemen Pembiayaan Pertanian (2013). Sistem pengajuan kredit pada Koperasi Gapoktan terbilang sederhana dan tidak berbelit-belit. Selain itu dokumen persyaratan pengajuan kredit terbilang sederhana dan mudah untuk di penuhi oleh calon nasabah atau nasabah. Proses yang mudah dan relatif cepat membuat Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, menjadi salah satu pilihan bagi anggota dan warga sekitar untuk melakukan pengajuan permohonan kredit.

Walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Gapoktan, di antaranya yaitu: (1) Survei lapangan yang terkadang tidak di jalankan sebagai mestinya, oleh pengurus. (2) Pengurus Koperasi yang masih melakukan multi fungsi pekerjaan. (3) Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, belum memiliki staf hukum

Akan tetapi hal tersebut tidak sampai mengganggu sistem dan kelancaran pemberian kredit di Koperasi Gapoktan. Karena pada dasarnya sistem pemberian kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi sudah sesuai dengan teori yang berlaku.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah diharapkan agar sistem pemberian kredit di Koperasi Gapoktan Kelurahan Saragi, bisa di laksanakan dengan lebih baik lagi agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan pihak Koperasi Gapoktan. contohnya saja seperti kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji dan Widiyanti Ninik. 2013. *Dinamika Koperasi*, Cetakan Keempat, Penerbit PT. BINA ADIAKSARA dan PT. RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Atyanto Mahatmyo. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdullah, Thamrin dan Sintha Wahjusaputri. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi 2, Mitra Wacana Medis, Jakarta.
- Arifinal Chaniago. 2007. *Peran Indonesia*, Angkasa Bandung, Bandung.
- Azhar, La Midjan dan Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*, Edisi 11, Lembaga Informasi, Bandung.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawan. 2010. *Sistem Akuntansi Informasi*. ANDI Yogyakarta; Yogyakarta
- Agus Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. *Revitalisasi Pertanian, Perikanan, Dan*. Litbang.deptan. go.id. 25 oktober 2005.
- Departemen Pembiayaan Pertanian. 2013. *Sistem Pemberian Kredit KUR Pertanian*. 2013.
- Dendawijayah Lukman. 2005. *Manajemen perbankan*, Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dhamara Dimas Prasadhana. 2017. *Analisis Sistem Pengajuan Kredit Dan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Menengah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK Unit Banyuwatis*. e-JournalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 7 No: 1.2017
- Dwiyatmanto, Husaini Ahmad. 2014. *Analisis sistem pemberian kredit multiguna dalam upaya meningkatkan pengendalian kredit*. (Studi pada Bank Jatim Tbk cabang Lampung). JAB. Vol 22 No 2. Mei 2014. Universitas Brawijaya.

- Gischa Serafica. 2019. *Indonesia Sebagai Negara Agraris*. Jakarta: Kompas. Com.
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Pengertian Kredit*, 2015. Jakarta.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kompas.com. Edisi 23 Maret 2020. *Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli*. (Diakses 06 Oktober 2021)
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 (Revisi 1998) Akuntansi Peran, Salemba Empat. Jakarta.
- Muhammad Syafriansyah. 2015. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 3 No. 1 2015.
- Maela Alfa Fauza, Muhammad Saifi, dan Dwiantmantara. 2016. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Guna Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawu Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 39 No. 1 Oktober 2016.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pembiayaan, Prasarana Dan Sarana Pertanian*. 2013.
- Parinta Anggan Kadek. 2019. *Sistem Pemberian Kredit Pada Kopersi Simpan Pinjam (KSP) CIPTA MULIA Desa Bondalem*, Jurnal akuntansi Profesi. Vol. 10 No. 1 Juli. 2019.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2001. *Pengertian Kredit*. 2001. Jakarta.
- Romney, Marshall B, dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13, alih bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira Dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Edisi Kedua*, Erlangga. Jakarta
- Syukur. 2009. *Semangka (Citrullus lanatus (Thunberg) Matsum & Nakai)*. HPSP09-YUMKMI. Jakarta.
- Subandi. 2015. *Ekonomi (Teori dan Praktek)*, Alfabeta, Bandung.
- Supramono Gatot. 2009. *Perbankan Dan Masalah Kredit*, Cetakan Kesatu, Penerbit PT. RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Sutarman. 2009. *Pengantar teknologi Informasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siti Sumartiah. 2014. *Implementasi Undang-Undang No Tahun 2012 dan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Peran Di Kota Yogyakarta*, Jurnal economics and Bussines Research Festival: 2012.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Warsana. 2009. *Penyuluhan Pertanian Muda BPTP Jawa Tengah*, Dimuat dalam Tabloid Sinar Tani.com. Yogyakarta.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2013. *dan Perekonomian Indonesia*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Yuliana, EW. Hasty. 2015. *Analisis Sistem Akuntansi Pengajuan, Pemberian dan Penerimaan Kas Atas Angsuran Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.5. No.1. Universitas Brawijaya. Malang
- Anonim. 1992. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 1 Tentang Pengertian .
- Anonim. 2006. Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan